

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Kesehatan saat ini semakin banyak terjadi di masyarakat, tidak hanya kalangan menengah kebawah namun juga menengah keatas. Beberapa masalah Kesehatan yang mungkin melekat dengan masyarakat dan sering terjadi salah satunya yaitu adanya dampak kesehatan akibat mengkonsumsi minuman keras. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. (Darmawan, 2010).

Mengkonsumsi minuman keras tidak hanya memiliki dampak bagi Kesehatan namun juga berdampak bagi kehidupan sosial. Salah satu contoh dampak sosial bagi pengonsumsi minuman keras yaitu akan timbul perilaku-perilaku negatif yang akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada masyarakat. Salah satu pengonsumsi minuman keras terbanyak yaitu mahasiswa. Data dari Dinas penelitian dan pengembangan (Dislitbang) POLRI menemukan bahwa pelajar SMP, SMA, dan mahasiswa merupakan pengguna minuman keras paling banyak di Indonesia, dan mahasiswa menjadi konsumen minuman keras tertinggi dengan jumlah angka mencapai 70 % pengguna. Pemberitaan yang sering muncul tentang mengkonsumsi minuman berakohol, baik lewat media cetak atau media elektronik menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi minuman keras termasuk juga mahasiswa.

Berdasarkan laporan dari World Health Organisation(WHO) tahun 2014 menyebutkan bahwa lebih dari 3 juta orang di dunia meninggal akibat minuman keras di setiap tahunnya, dan jumlah terbesar terjadi di eropa. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran mereka akan bahaya yang ditimbulkan minuman keras bagi kesehatan. WHO juga telah melakukan strategi global untuk mengurangi bahaya penggunaan minuman keras sebagai minuman yang menyebabkan masalah kesehatan yang merugikan dan konsekuensi sosial untuk peminum, orang-orang di sekitar peminum dan masyarakat luas, serta polanya

minum yang terkait dengan peningkatan risiko kesehatan yang merugikan. (Hammer, Parent and Spiker, 2018)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2010 menyebutkan konsumsi minuman keras di Indonesia adalah 0,6 liter per kapita per tahun. Menurut data Survei Sosial dan Ekonomi (*Susenas*) Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2016, konsumsi minuman keras di Indonesia adalah sekira seperempat liter (253,45 ml) per kapita per tahun. Perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa saat ini merupakan suatu permasalahan yang perlu menjadi perhatian serius, dikarenakan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, akibatnya sering memicu tindakan kriminalitas seperti, perkelahian, pencurian, perbuatan asusila dan banyaknya premanisme pada kalangan mahasiswa (Utina, 2012).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Adanya akses yang mudah dijangkau untuk mendapatkan minuman keras menjadi salah satu alasan mahasiswa sebagai peminum minuman keras terbanyak di Indonesia. Masa kuliah merupakan lingkungan yang utama untuk mengkonsumsi minuman keras. Walaupun kegiatan meminum minuman keras sangat lazim pada usia ini, mahasiswa cenderung lebih sering minum dan lebih berat dari pada mereka yang tidak berkuliah (*Papalia, dkk. 2009*).

Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA diantaranya 46% adalah perilaku minum minuman keras (*Triyono, 2014*). Jika dilihat dari pernyataan tersebut maka kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dikalangan masyarakat salah satunya mahasiswa telah menjadi kebiasaan, Bahkan bisa dikatakan mengkonsumsi minuman keras sudah menjadi tradisi wajib bagi beberapa mahasiswa di lingkungan perkuliahan.

Dari hasil penelitian perilaku remaja di empat kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, dan Bandung diketahui bahwa remaja mengakui minuman keras atau minuman keras adalah langkah awal sebelum mengkonsumsi

narkoba. Beberapa diantaranya mencampur narkoba dengan minuman keras atau minuman keras dan ada yang menggunakan narkoba sebagai obat kuat dalam melakukan hubungan seksual pranikah (*Kristanti, dkk, 2010*). Berkaitan dengan penelitian kebiasaan mengkonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa, terutama mereka-mereka yang hidup di kota-kota besar di Indonesia seperti kota surabaya dan kota metropolis lainnya, yang berusaha mencoba dan mengembangkan diri ke arah yang disangka maju dan modern, dimana berkecembuk beraneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saingan. Menurut *Rozy (2010:168)*.

Menurut Papalia, Olds & Feldman (2009) yang melakukan studi di Inggris, menyatakan bahwa pengguna minuman keras pada remaja yang berusia 18 sampai 20 tahun sebanyak 47 persen. Walaupun dapat dikatakan sering minum minuman keras merupakan hal yang lazim pada usia tersebut, namun mahasiswa cenderung lebih sering minum (Papalia, Olds & Feldman, 2009)

Permasalahan konsumsi minuman keras di Kota Surabaya sudah menjadi masalah sejak dulu, dikarenakan semakin tahun semakin meningkat konsumsi minuman keras oleh mahasiswa. Bahaya mengkonsumsi minuman keras sendiri termasuk dalam lima besar faktor resiko untuk penyakit, kecacatan dan kematian di seluruh dunia (WHO, 2011). Konsumsi minuman keras juga dapat meningkatkan berbagai resiko terhadap kesehatan seperti ketergantungan minuman keras, sirosis hepar, kanker dan luka-luka akibat efek langsung maupun tidak langsung dari intoksikasi alkohol (Lancet Oncol. 2007). M

Perkembangan jaman dan teknologi, maraknya media dengan konten negatif, kurangnya kontrol dari orang tua, serta adanya kebebasan pada lingkungan pergaulan menjadi sebuah faktor terjadinya perilaku atau tindakan buruk pada Mahasiswa. Dalam pandangan masyarakat mengenai perilaku buruk yang dilakukan oleh Mahasiswa salah satunya yaitu kehidupan Mahasiswa yang tidak jauh dari kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Fenomena konsumsi minuman keras di kalangan Mahasiswa sudah tidak asing lagi, mahasiswa merupakan makhluk dengan energi yang meluap-luap, sehingga terkadang ingin mencoba-coba sesuatu yang baru termasuk minuman keras.

Di lansir dari sebuah media, yang mengatakan bahwa *Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Surabaya* akan melakukan sebuah pemeriksaan pada empat toko minuman keras yang tidak berizin di wilayah eks-lokalisasi Dolly dan beberapa area Surabaya lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya penyakit masyarakat, perbuatan maksiat dan kejahatan karena pengaruh minuman berakohol.

Menurut *Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Kota Surabaya* mengatakan bahwa terjadinya aksi kejahatan dan kekerasan itu umumnya dipicu minuman keras, sehingga *Polrestabes* berinisiatif untuk merancang adanya perda miras. Hal tersebut telah dibahas oleh anggota legislatif bersama dengan pemerintah, DPRD Kota Surabaya yang pada akhirnya di bentuk sebuah Panitia Khusus (Pansus) untuk membuat adanya Perda Miras (*Polrestabes*, 2014).

Terkait hal ini, sebelumnya peneliti telah melakukan survey awal terhadap konsumsi minuman keras pada mahasiswa di Surabaya yang mengacu pada teori *TPB (Theory Of Planned Behavior)* karena teori ini menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi timbulnya perilaku mengonsumsi minuman keras diantaranya yaitu pengaruh dari lingkungan, pergaulan, teman bahkan keluarga. Peneliti memilih lokasi penelitian di Surabaya, karena kota Surabaya merupakan salah satu kota terbuka, dimana masyarakat bebas dan berani melakukan hal-hal yang seharusnya tidak baik dilakukan. Salah satu contoh yaitu yang terjadi pada kalangan mahasiswa pengguna minuman keras, dimana mereka berani melakukan hal tersebut secara terbuka di tempat umum. Dengan mengetahui hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa dimana lokasi yang dipilih yaitu kota Surabaya.

Dari hasil survey awal tersebut didapatkan hasil yaitu 3 diantara informan lainnya mengatakan bahwa mereka mengonsumsi minuman keras karena coba-coba dan adanya pengaruh dari lingkungan. Informan juga mengatakan bahwa adanya dampak setelah mengonsumsi minuman keras yaitu adanya dampak bagi Kesehatan serta dampak sosial bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan survei data awal yang dilakukan oleh peneliti pada latar belakang diatas maka masalah kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa di Surabaya cukup banyak sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja alasan mahasiswa di Surabaya mengkonsumsi minuman keras.

1.2 Identifikasi Masalah

Data dari World Health Organization (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu minuman keras diseluruh dunia mencapai 64 juta orang. Menurut hasil riset kesehatan dasar (*Riskesdas*) 2018, dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata konsumsi minuman keras tingkat nasional justru mengalami peningkatan. Kemudian, menurut Riskesdas 2018, minuman keras yang paling banyak dikonsumsi di seluruh Indonesia adalah miras tradisional, diikuti oleh bir, anggur-arak, whisky, oplosan, dan jenis lainnya.

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa kota Surabaya menjadi salah satu konsumsi minuman keras terbesar, dan peneliti memilih mahasiswa sebagai sasaran penelitian. Menurut badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2019 jumlah mahasiswa di Kota Surabaya sebanyak 124.487 dengan mahasiswa Negeri sebanyak 123.119 dan mahasiswa swasta sebanyak 1.368. Dengan berikut peneliti memilih Mahasiswa di Kota Surabaya menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu permasalahan konsumsi minuman keras pada Mahasiswa.

1.3 Pembatasan dan Rumusan masalah

1.3.1 Pembatasan

Penelitian ini dibatasi oleh mahasiswa yang berusia 20-23 tahun, yang menimba Ilmu di seluruh Universitas di Surabaya, serta mengkonsumsi minuman keras. Selain itu penelitian ini juga dibatasi oleh variabel lain berdasarkan *theory of planned behavior*. Berdasarkan penjelasan yang telah dituliskan di latar belakang, maka masalah yang dapat diangkat adalah “*Perilaku Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Pada Mahasiswa Di Surabaya?*”.

1.3.2 Rumusan Masalah

Apa alasan Mahasiswa di Surabaya mengonsumsi minuman keras?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan latar belakang perilaku kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa di Surabaya yang dikaitkan dengan teori *TPB (Theory Of Planned Behavior)*.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan faktor penyebab perilaku kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa
2. Menggambarkan keterkaitan lingkungan dan sosial terhadap perilaku kebiasaan mengkonsumsi minuman pada mahasiswa di Surabaya
3. Menggambarkan keterkaitan teman dan kerabat terhadap perilaku kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa di Surabaya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya terutama terkait dengan adanya perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Mahasiswa di Surabaya.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai dampak yang terkait dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan Mahasiswa.

1.5.3 Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam menjadi rol model bagi anak didik.

1.5.4 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau dasar pembuatan sebuah kebijakan pihak universitas dalam rangka lingkungan belajar yang bebas dari perilaku konsumsi minuman keras.